

Financial Perspective

elevate insights. empower decisions



btñ private

150-286
1500-286

Karena Hidup Gak Cuma Tentang Hari Ini

BTN berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia serta merupakan peserta penjaminan LPS

**Ayo Punya Rumah
Dengan Bank Tabungan**

@btn Bank BTN @bankbtn

Sukses The Fed & Arah Kebijakan Moneter Amerika Serikat

PASAR GLOBAL

Memasuki akhir 2025, dinamika ekonomi Amerika Serikat menunjukkan pola yang semakin kompleks. Di satu sisi, aktivitas ekonomi masih bertahan di tengah berbagai tekanan eksternal, namun di sisi lain beberapa indikator utama mulai mengirimkan sinyal peringatan. Investor kini menaruh perhatian lebih besar pada arah pertumbuhan, kesehatan pasar tenaga kerja, serta proyeksi inflasi yang akan menentukan langkah The Fed ke depan. Untuk memahami gambaran makro secara lebih utuh, berikut tiga indikator kunci yang memberikan konteks mengenai kekuatan ekonomi AS saat ini.

Data menunjukkan ekonomi Amerika Serikat bergerak fluktuatif sepanjang 2023–2025, namun tetap bertahan di zona ekspansi. Setelah sempat berada di kisaran 2–3%, GDP melonjak ke 4,7% pada kuartal tertentu sebelum kembali melemah. Memasuki 2025, pertumbuhan tetap kehilangan momentum dengan sempat menyentuh -0,6%, namun langsung rebound tajam ke 3,8%, mengindikasikan kekuatan konsumsi dan investasi yang kembali pulih. Pola ini memperlihatkan ekonomi AS belum sepenuhnya stabil, tetapi masih menunjukkan daya tahan yang solid.

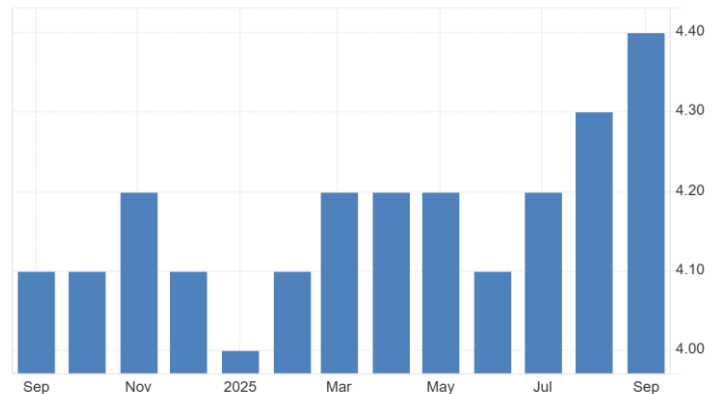
United States GDP Growth Rate (%)



Source: tradingeconomics.com | U.S. Bureau of Economic Analysis

Grafik kedua menampilkan tren pengangguran yang cenderung menanjak sepanjang 2025. Setelah relatif stabil di akhir 2024, tingkat pengangguran bergerak naik bertahap dan mencapai level tertinggi pada September 2025. Kenaikan ini mencerminkan pasar tenaga kerja yang mulai melemah seiring pengetatan kondisi finansial dan moderasi aktivitas bisnis. Pergerakan ini juga menjadi sinyal penting bahwa sektor tenaga kerja mulai kehilangan tenaga, berpotensi menekan konsumsi domestik ke depan.

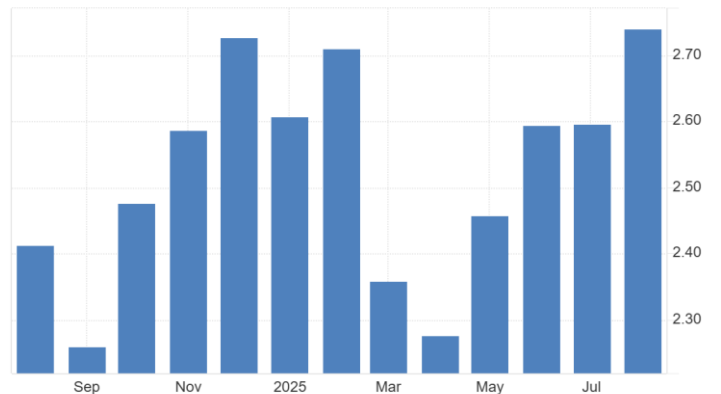
Tingkat Pengangguran Amerika Serikat (%)



Source: tradingeconomics.com | U.S. Bureau of Labor Statistics

Harga inflasi PCE menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi. Setelah turun di awal 2025, PCE kembali merangkak naik, dan pada periode terbaru mencapai titik tertinggi dibanding beberapa bulan sebelumnya. Kenaikan inflasi ini memberikan gambaran bahwa tekanan harga kembali muncul, terutama dari sektor jasa dan upah. Dengan tren PCE yang kembali menguat, ruang The Fed untuk segera memangkas suku bunga menjadi semakin terbatas.

United States PCE Price Index Annual Change (%)



Source: tradingeconomics.com | U.S. Bureau of Economic Analysis

Suksesi The Fed & Arah Kebijakan Moneter Amerika Serikat



Jerome Powell

Proses suksesi Ketua The Fed menjadi sorotan utama pasar global memasuki akhir tahun 2025. Presiden Donald Trump menyampaikan bahwa ia telah mengerucutkan **tiga kandidat terkuat** untuk menggantikan Jerome Powell ketika masa jabatannya berakhir pada 2026.

Ketiganya dikenal memiliki kecenderungan **lebih akomodatif**, sehingga pasar melihat peluang percepatan siklus pelonggaran moneter Amerika Serikat.

Adapun Tiga kandidat utama pengganti Powell adalah:



Scott Bessent

Menteri Keuangan sekaligus mantan Chief Investment Officer Soros Fund Management dinilai sebagai kandidat yang sangat dekat dengan Presiden dan memiliki pandangan dovish yang konsisten dengan agenda pertumbuhan Gedung Putih.



Kevin Warsh

Mantan Anggota The Fed, yang menawarkan perspektif yang berorientasi pada stabilitas pasar keuangan dan sering dipandang sebagai figur yang mampu menavigasi dinamika makro yang kompleks.



Kevin Hassett

Saat ini menjabat sebagai Direktur National Economic Council, dikenal dengan pendekatannya yang pro pertumbuhan serta dukungannya terhadap kebijakan suku bunga yang lebih rendah untuk mendorong ekspansi ekonomi

Sumber foto : Wikipedia

Japan Bond Yield, Japanese Yen, dan Inflasi Jepang

PASAR ASIA

Jepang kini memasuki fase ekonomi baru, ditandai inflasi yang lebih stabil, yield obligasi yang meningkat akibat ekspektasi pengetatan kebijakan, dan yen yang tetap melemah karena selisih suku bunga dengan AS masih lebar. Secara keseluruhan, ekonomi Jepang bergerak keluar dari era ultra-longgar menuju lingkungan moneter yang lebih normal namun tetap sangat dipengaruhi arah kebijakan BoJ dan Fed.

Inflasi Tokyo stabil di kisaran 2–3%, dengan Core dan CPI Ex-Food & Energy menunjukkan tekanan harga domestik yang masih bertahan. Inflasi tidak lagi didorong energi atau komoditas global, tetapi oleh kenaikan upah dan permintaan domestik. Ini mempertegas bahwa Jepang sudah keluar dari era deflasi dan memasuki fase inflasi yang lebih sustainable.

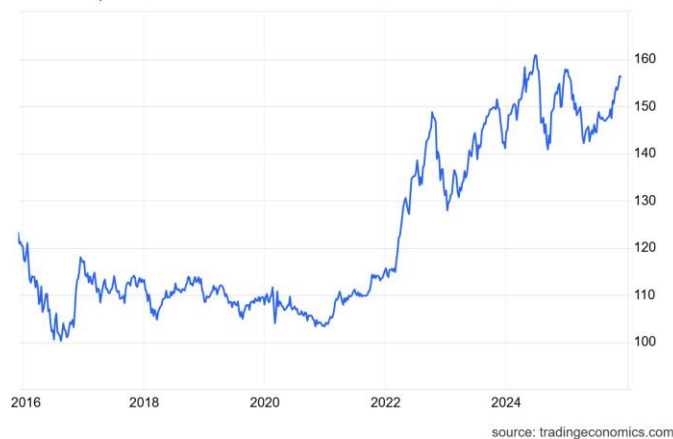
Yen melemah ke area 155–160 karena perbedaan suku bunga yang tetap lebar antara Jepang dan AS. Meskipun ada ekspektasi normalisasi dari BoJ, suku bunga Jepang masih jauh lebih rendah. Kondisi global yang risk-on juga menekan permintaan yen sebagai safe haven. Yen baru berpotensi menguat signifikan jika Fed memangkas bunga lebih agresif atau BoJ menaikkan suku bunga lebih cepat.

Yield JGB 10 tahun naik mendekati 2%, level tertinggi sejak 2010-an. Kenaikan ini mencerminkan ekspektasi pasar bahwa BoJ akan terus menormalisasi kebijakan, seiring inflasi yang bertahan di atas target dan kenaikan upah. Pasar kini mem-price in bahwa era suku bunga ultra-rendah di Jepang sudah berakhir

Source: tradingeconomics.com



US Dollar Japanese Yen



source: tradingeconomics.com

Japan 10Y Bond Yield



source: tradingeconomics.com

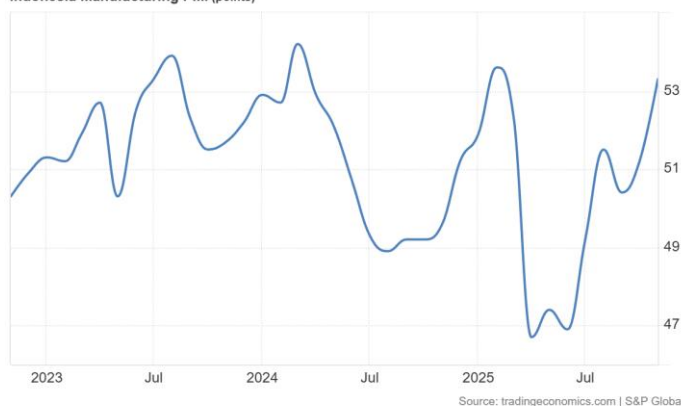
Sinyal positif bagi ekonomi Indonesia

PASAR DOMESTIK

Indonesia mencatat momentum ekonomi yang solid pada akhir 2025. PMI Manufaktur melonjak ke 53,3—level tertinggi sejak Februari—menegaskan ekspansi industri yang semakin kuat. Pertumbuhan ekonomi tetap stabil di 5,04%, didukung permintaan domestik yang resilient, sementara inflasi yang terjaga di 2,72% menjaga daya beli dan membuka ruang bagi kebijakan moneter yang lebih suportif. Kombinasi ini menunjukkan fundamental Indonesia tetap kokoh dan memberikan prospek positif bagi aktivitas bisnis, investasi, dan stabilitas pasar ke depan.

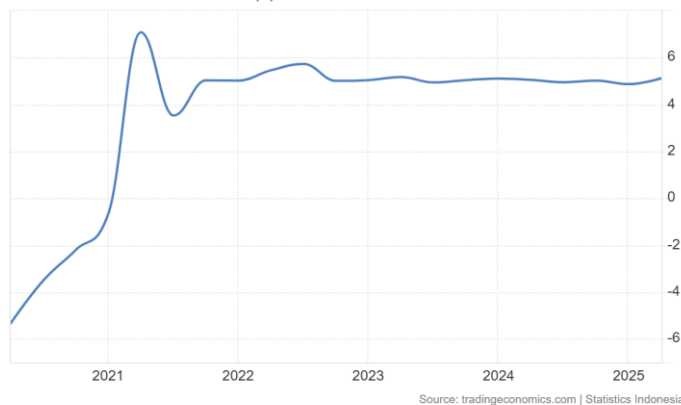
PMI Manufaktur S&P Global Indonesia naik menjadi 53,3 pada November 2025 dari 51,2 pada Oktober, menandai pembacaan tertinggi sejak Februari dan bulan keempat berturut-turut ekspansi aktivitas pabrik. Hali ini menunjukkan sektor manufaktur sehat, yang berarti produksi industri dan permintaan (baik domestik maupun eksternal) sedang menguat. Ini berpotensi mendorong output industri dan ekspor.

Indonesia Manufacturing PMI (points)



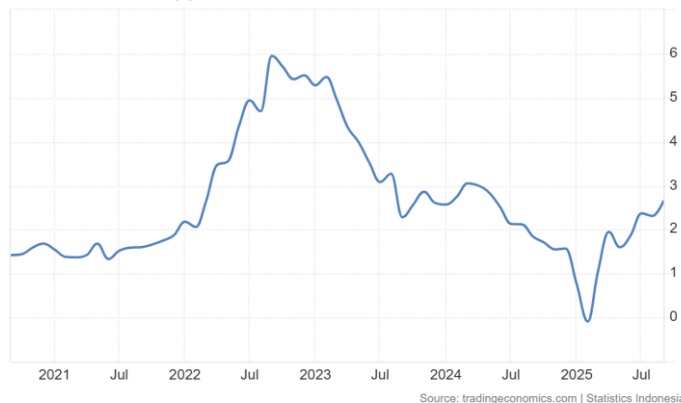
Pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada level 5,04% yang menunjukkan bahwa meskipun tidak sekuat kuartal sebelumnya, ekonomi masih tumbuh secara sehat secara tahunan. Sektor manufaktur yang ekspansif bisa menopang stabilitas pertumbuhan ke depan.

Indonesia GDP Annual Growth Rate (%)



Inflasi 2,72% relatif rendah namun dapat memberi ruang bagi daya beli masyarakat tetap terjaga, dan sekaligus memberi fleksibilitas kebijakan moneter (misalnya tingkat suku bunga) agar bisa mendukung pertumbuhan tanpa risiko inflasi tinggi.

Indonesia Inflation Rate (%)



Desember 2025

GLOSARIUM

- Core Inflation : Inflasi tanpa pangan & energi (merupakan indikator inflasi yang paling stabil)
- Crude Oil : Harga minyak dunia; mempengaruhi inflasi dan fiskal negara pengimpor.
- CPI (Inflasi) : Kenaikan harga barang & jasa secara umum; penentu arah suku bunga.
- Dovish : Sikap bank sentral yang condong menurunkan suku bunga.
- DXY (Dollar Index) : Indeks kekuatan USD; naik = tekanan untuk pasar EM.
- Earnings / EPS : Laba perusahaan; data utama tiap musim laporan kinerja.
- Equity Rally : Kenaikan luas di pasar saham.
- FFR (Fed Funds Rate) : Suku bunga acuan AS yang menentukan biaya pinjaman global.
- GDP : Total nilai barang & jasa yang dihasilkan suatu negara; indikator pertumbuhan ekonomi.
- Gold : Aset safe-haven; naik saat ketidakpastian atau USD melemah.
- Guidance : Proyeksi kinerja perusahaan ke depan; penentu arah saham.
- Hawkish : Sikap bank sentral yang condong menaikkan suku bunga.
- ISM / PMI : Indeks kesehatan bisnis manufaktur & jasa; >50 ekspansi, <50 kontraksi.
- Jobless Claims : Jumlah klaim tunjangan pengangguran; sinyal pasar tenaga kerja.
- Liquidity : Ketersediaan dana di pasar; ketat = volatilitas naik.
- NFP : Data tenaga kerja AS non-pertanian; data paling menggerakkan pasar.
- PCE : Indikator inflasi favorit The Fed; digunakan untuk kebijakan moneter.
- PMI / ISM : Indeks aktivitas bisnis; acuan awal kondisi ekonomi.(dikelompokkan bersama ISM)
- Profit Taking : Aksi ambil untung setelah pasar naik.Risk-Off :Investor masuk aset aman (emas, USD, UST).
- Risk-On : Investor masuk aset berisiko (saham, EM, crypto).
- Spread : Selisih imbal hasil antar obligasi; melebar = risiko meningkat.
- UST Yield : Imbal hasil obligasi pemerintah AS; naik = sentimen risk-off.
- VIX : Indeks volatilitas; naik = pasar sedang takut.
- Yield Curve : Kurva hubungan suku bunga tenor pendek-panjang; inversi = tanda resesi.

Sumber : *Bloomberg, Tradingeconomic,Reuters, Investing.com*

Disclaimer

Materi ini hanya bersifat sebagai informasi dan bukan merupakan rekomendasi, saran, ajakan, atau arahan, serta tidak dimaksudkan sebagai penawaran atau permintaan untuk melakukan transaksi tertentu. Dan juga tidak memberikan pernyataan atau jaminan (baik tersurat atau tersirat) atau bertanggung jawab sehubungan dengan akurasi atau kelengkapan dari informasi, penilaian, proyeksi, perkiraan, analisis, dan pendapat lainnya yang tercantum dalam Laporan ini ("Informasi").

Dalam hal Informasi berasal dari sumber di luar, Informasi tersebut diperoleh dari sumber yang menurut kami dapat diandalkan. Namun demikian, tidak menjamin bahwa informasi tersebut akurat, lengkap, mau pun terkini (up-to-date).

Kinerja masa lalu yang dimuat dalam Laporan ini bukan merupakan indikator maupun jaminan kinerja di masa mendatang. Informasi yang disampaikan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu – waktu tanpa pemberitahuan terlebih dulu. Informasi yang tercantum pada Laporan ini dapat berasal dari pihak lainnya.

Laporan ini dibuat secara umum tanpa mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan, dan kebutuhan pihak tertentu, serta tidak ditujukan untuk satu/sekelompok pihak tertentu. Sebelum Anda melakukan transaksi investasi apapun, Anda harus melakukan pengkajian dan analisis secara independent dan meminta saran atau masukan dari segi finansial dan hukum dari tenaga profesional (jika diperlukan).

btñ private

150-286
1500-286

Karena Hidup Gak Cuma Tentang Hari Ini

BTN berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia serta merupakan peserta penjaminan LPS 